ANALISIS USAHATANI NANAS *(Ananas comosus* (L). *Merr.)* DI KECAMATAN MEKARSARI KABUPATEN BARITO KUALA

Pineapple Farming Analysis in Mekarsari sub-District, Barito Kuala District

Muhammad Wahyudi*, Artahnan Aid, Abdussamad
Prodi Agribisnis/Jurusan SEP, Fak. Pertanian – Univ. Lambung Mangkurat, Banjarbaru – Kalimantan Selatan

*Corresponding author: muhammadwahyudi1530@gmail.com

Abstrak. Kecamatan Mekarsari merupakan produksi nanas terbesar di Kalimantan Selatan, yaitu memiliki luas panen sebesar 382 ha dengan total produksi 1.527,7 ton. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara budidaya tanaman nanas, biaya yang dikeluarkan, penerimaan, pendapatan dan keuntungan serta mengetahui tingkat kelayakan usahatani nanas di Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala. Penelitan ini dilakasanakan di Kecamatan Mekarsari mulai dari bulan April hingga Agustus 2018. Adapun pemilihan Desa dalam penelitian ini adalah tiga Desa yang merupakan sentra produksi buah nanas yaitu Desa Mekarsari, Tinggiran darat, dan Jelapat 2. Sampel yang digunakan berjumlah 30 0rang petani nanas, diambil dengan menggunakan cara metode *proportionated random sampling*. Rata-rata total biaya usahatani nanas sebesar Rp62.056.283,33 per usahatani dan Rp53.961.985,51 per hektar. Rata-rata penerimaan usahatani nanas adalah sebesar Rp162.600.000,00 per usahatani dan Rp141.391.304,35 per hektar. Rata-rata pendapatan usahatani nanas adalah sebesar Rp139.893.383,33 per usahatani dan Rp121.646.420,29 per hektar. Sedangkan rata-rata keuntungan usahatani nanas adalah sebesar Rp100.543.716,67 per usahatani dan Rp87.429.318,84 per hektar. Berdasarkan hasil penelitian usahatani nanas layak di usahakan, karena nilai rata-rata *profit rate* 1,62% > 0,35% *inflation rate.*

Kata kunci: analisis, biaya, produksi, keuntungan

PENDAHULUAN

Pertanian Indonesia adalah pertanian tropika, karena sebagian besar daerahnya berada didaerah tropis yang langsung dipengaruhi oleh garis khatulistiwa ialah suatu daerah yang terletak antara lintang 30° LU dan 30° LS. Di samping pengaruh adanya khatulistiwa, ada dua faktor alam lain yang ikut memberi ragam pertanian indonesia. Yaitu bentuk sebagai kepulauan dan topografinya yang bergunung-gunung (Mubyarto, 1986).

Kabupaten Barito Kuala merupakan sentra produksi buah nanas terbesar di Kalimantan Selatan yaitu produksi nanas yang paling banyak di Kalimantan Selatan adalah Kabupaten Barito Kuala yaitu pada tahun 2014 menghasilkan 18.104 kuintal, pada tahun 2015 menghasilkan 15.262 kuintal, dan tahun 2016 menghasilkan 15.727 kuintal. Sedangkan produksi nanas yang paling banyak antara Kecamatan-Kecamatan di Kabupaten Barito Kuala adalah Kecamatan Mekarsari yaitu pada tahun 2014 menghasilkan 1.523 ton, pada tahun 2015 menghasilkan 1.432 ton, dan tahun 2016 menghasilkan 973 ton. Luas panen nanas yang paling besar antara Kecamatan-Kecamatan di Kabupaten Barito Kuala adalah Kecamatan Mekarsari yaitu 161 hektar. Kecamatan Mekarsari penduduknya dominan berprofesi sebagai petani dilihat dari jumlah kelompok tani yang ada di Kecamatan Mekarsari berjumlah 103 gabungan kelompok tani, dan anggota tani sebanyak 4513 orang.

Komuditas nanas di Kecamatan Mekarsari berkembang cukup baik jenis nanas yang dibudidayakan yaitu jenis nanas cayanne atau nanas Tamban. Bila dilihat dari segi budidayanya dan segi permintaannya nanas Tamban sangat tepat dan dapat berkembang dengan baik. Dilihat dari pembudidayaannya nanas Tamban ini sangat cocok ditanam didaerah Mekarsari karena memiliki kesesuaian terhadap curah hujan, suhu, dan pH tanah.

Dilihat dari segi permintaan nanas sangat diminati tingkat permintaan yang berasal dari pasar-pasar seperti pasar Terapung, pasar Banjarmasin, dan pasar Martapura. Bahkan bagi pedagang rujak nanas Tamban lebih diminati pembeli karena rasanya yang lebih segar dan warnanya yang jingga cemerlang membuat orang yang melihatnya langsung tertarik. Akan tetapi warna tersebut akan kehilangan warna khasnya karena disetiap musim kemarau tiba hingga awal musim hujan. Berbeda dengan halnya nanas madu yang warnanya sepanjang musim tetap stabil.

Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah: (1) Mengidentifikasi penyelenggaraan usahatani nanas di Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala. (2) Mengetahui Berapa besarnya biaya, penerimaan, pendapatan, dan keuntungan yang diterima oleh petani nanas di Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala. (3) Mengetahui tingkat kelayakan usahatani nanas di Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala.

Kegunaan dari pelaksanaan penelitian ini adalah: (1) Bagi petani sebagai pertimbangan dalam melaksanakan usahatani yang akan datang. (2) Bagi pemerintah memberikan sumbangan penelitian yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dan merencanakan pembangunan daerah. (3) Bagi pendidikan sebagai sumbangan penelitian dan referensi dalam pemenuhan sumber pustaka terkait rentabilitas usaha nanas. (4) Bagi peneliti lain sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian sejenis selanjutnya.

METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala Provinsi Kalimantan Selatan. Sedangkan waktu yang diperlukan untuk penelitian ini mulai dari bulan April hingga Agustus 2018.

Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melaului wawancara langsung dengan menggunakan bantuan daftar pertanyaan yang sudah disiapkan kepada petani nanas. Sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur, dan dinas atau instansi yang terkait dengan penelitian ini yaitu Dinas Pertanian Kabupaten Barito Kuala, Badan Pusat Statistik Kabupaten Barito Kuala, Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Mekarsari dan Dinas Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala Penelitian ini dilaksanakan dengan metode wawancara personal. Penentuan lokasi atau Desa dilakukan secara sengaja (*purposive sampling)* dengan sebagai pertimbangan sebagai berikut : (1) Kecamatan Mekarsari merupakan wilayah yang potensial untuk pengembangan nanas di Kabupaten Barito Kuala, hal itu terlihat dari hasil produksi nanasnya yang paling banyak diantara Kecamatan lainnya di Kabupaten Barito Kuala Kalimantan Selatan. (2) Desa Jelapat 2, Tinggiran Darat, dan Mekarsari di Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala Kalimantan Selatan merupakan Desa sentra penanaman nanas terbanyak.

Selanjutnya menentukan jumlah sampel yang bisa mewakili masing-masing Desa untuk dijadikan responden dengan menggunakan metode pengambilan secara acak berimbang *(proportionated random sampling)* dengan rumus :

$$ni = \frac{Ni.n}{N} \quad (1)$$

dengan : ni jumlah responden Desa ke-i
Ni jumlah sub populasi Desa ke-i
n jumlah sampel
N jumlah populasi

Adapun perhitungannya sebagai berikut :

Desa Jelapat 2 $= \frac{68x30}{631}$ = 3 responden

Desa Tinggiran Darat $= \frac{175x30}{631}$ = 8 responden

Desa Mekarsari $= \frac{388x30}{631}$ = 19 responden

Analisis Data

Kegiatan usahatani yang diteliti adalah kegiatan usahatani nanas yang dilakukan pada 1 kali periode musim tanam atau 3 kali panen dari bulan Juni 2015 sampai dengan Februari 2018 selama 33 bulan.

Mengetahui jawaban tujuan pertama, yaitu mengetahui penyelenggaraan usahatani nanas dengan cara melakukan wawancara langsung

kepada petani contoh. Untuk menjawab pertanyaan kedua, ialah menghitung biaya yang dikeluarkan dengan rumus (Kasim, 2004) :

$$TC = TCe + Tci \quad (2)$$

dengan : TC Biaya total usahatani nanas selama masa tanam sampai panen (Rp)
TCe Total biaya eksplisit (Rp)
TCi Total biaya implisit (Rp)

Untuk menghitung penyusutan alat dalam penelitian ini menggunakan metode garis lurus dalam penentuan besarnya penyusutan, dengan rumus (Kasim, 2004) :

$$D = \frac{Na-Ns}{Up} \text{ x } L \quad (3)$$

dengan : D Besarnya nilai penyusutan barang modal tetap (Rp/tahun)
Na Nilai awal barang modal tetap yang sama dengan harga pembelian (Rp)
Ns Nilai sisa dari barang modal tetap (Rp)
Up Umur ekonomis dari barang modal (tahun)
L Lamanya penggunaan efektif dari barang modal teteap (tahun)

Untuk menghitung penerimaan menggunakan rumus :

$$TR = Y.Py \quad (4)$$

dengan : TR Penerimaan total usahatani nanas (Rp)
Y Jumlah hasil produksi nanas (biji)
Py Harga jual nanas (Rp/biji)

Untuk mengetahui pendapatan petani nanas dengan menggunakan rumus :

$$FI = TR\text{-}Tce \quad (5)$$

dengan : FI Pendapatan usahatani nanas
TR Total penerimaan usahatani nanas
TCe Total biaya eksplisit usahatani nanas

Untuk mengetahui besarnya keuntungan yang diperoleh maka secara matematis menggunakan rumus :

$$\pi = TR - TC \quad (6)$$

dengan : π Keuntungan usahatani nanas (Rp)
TR Penerimaan total usahatani nanas (Rp)
TC Biaya total usahatani nanas (Rp)

Menjawab tujuan yang ketiga, yaitu mengetahui tingkat kelayakan usahatani tanaman nanas di Kecamatan Mekarsari dengan menggunakan rumus :

$$\text{Profit rate} = \frac{\pi}{TC} \text{ x } 100\% \quad (7)$$

dengan : π Keuntungan
TC Biaya Total

Kegiatan usaha dinyatakan layak secara ekonomis dengan menggunakan konsep *profit rate,* apabila (Djamin, 1985) :

- *Profit rate* > *inflation rate*, artinya layak dijalankan.
- *Profit rate* $\leq$ *inflation rate*, artinya tidak layak dijalankan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyelenggaraan Usahatani Nanas

Nanas di Kecamatan Mekarsari adalah salah satu jenis variates lokal yang sudah ditetapkan pada tahun 2010. Nanas Mekarsari yang lebih dikenal dengan sebutan nanas Tamban ini asal mulanya berasal dari daerah Bangka yang dibawa ke Tamban untuk di budidayakan karena daerah Tamban sangat cocok ditanami nanas.

Pengolahan Lahan. Sebelum melakukan pengolahan lahan ada kegiatan yang dilakukan yaitu persiapan lahan berupa pembukaan lahan, penggemburan tanah, dan pembuatan selokan. Di lokasi penelitian, tahap pertama yang dilakukan petani adalah pembukaan lahan dengan cara membersihkan lahan dari rerumputan liar. Kegiatan membuka lahan ini biasanya menggunakan cara babat, penyemprotan obat-obatan seperti roundup dan gramaxone, dan ada juga yang membakar. Tetapi kebanyakan petani disana menggunakan teknik membabat dan setelah dibabat baru menggunakan obat-obatan disemprot ke rerumputan tersebut. Setelah proses pembukaan

lahan sudah selesai barulah melakukan tahap pengolahan tanah, dengan cara mencangkul dan ada juga yang menggunakan mesin pengeruk agar lahan gembur, untuk lokasi tertentu perlu dibuatkan selokan supaya dataran tanah tinggi, dan tidak terjadi penggenangan air. Pengolahan tanah harus sudah disiapkan minimal 1 bulan sebelum penanaman.

Pembibitan. Tanaman nanas biasanya memiliki 3-6 buah anakan, lalu tinggalkan 2 anakan nanas dirumpun agar pertumbuhan nanas menjadi baik dan tidak terganggu oleh anakan lain. Bibit nanas yang digunakan berasal dari anakan yang didapat dari petani itu sendiri dan petani nanas lainnya dengan membeli bibit tersebut dengan harga Rp600,00/bibit. Bibit yang baik yaitu berasal dari induk nanas yang unggul dan tunas anakan nanas yang cukup besar tapi tidak tua. Pada umumnya petani di Kecamatan Mekarsari biasanya memerlukan 15.000 bibit/ha.

Penanaman. Dilakukan setelah pengolahan sudah selesai dan bibit sudah siap tanam. penanaman nanas menggunakan jarak tanam 50 x 50 cm. bibit ditanam sedalam 5-10 cm pada bedengan yang sudah disediakan. Jika bibit nanas ditanam terlalu dalam maka pertumbuhan nanas akan terhambat, dan jika terlalu dangkal, maka akar tanaman nanas tidak kuat.

Penyulaman. Tanaman anakan nanas yang baru dibutuhkan untuk mengganti tanaman yang tidak tumbuh dengan baik atau mati dengan tujuan memperoleh hasil tanaman yang seragam.

Pemupukan. Penting bagi tanaman untuk menambah zat-zat unsur hara bagi tanaman nanas. Kebutuhan pupuk tergantung variates dan tingkat kesuburan tanah. Pemupukan dilakukan 2 kali dalam setahun yaitu pada usia 2 3 bulan, pemupukan susulan diulang setiap 4-6 bulan sekali sampai tanaman berbunga dan berbuah menggunakan pupuk urea, SP-36, dan NPK.

Penyiangan. Penting bagi pertumbuhan agar nanas dapat berkembang biak lebih baik dengan membersihkan kebun nanas dari rumput liar, karena rumput liar sering menjadi asal-usulnya penyakit pada nanas. Penyiangan dilakukan 3-4 bulan sekali.

Penyemprotan. Obat penyemprot perangsang buah nanas bertujuan untuk mengatur masa panen dan menghasilkan buah nanas yang berkualitas baik. Perangsang buah yang digunakan adalah ethrel dengan takaran 5 ml ethrel dengan 1-1,5 Liter air untuk 300-500 rumpun nanas. Lalu disemprotkan Pada tanaman nanas usia minimal 7-8 bulan dan sudah memiliki daun minimal 30 helai.

Panen dan Pasca Panen. Pada umumnya nanas mempunyai masa 3 kali panen dalam satu periode musim tanam, yaitu setelah bulan ke – 12 dan seterusnya karena petani nanas di Mekarsari menggunakan obat perangsang pembuahan jadi lebih mudah mengatur masa panen yang mereka inginkan, biasanya petani disana menghindari masa panen pada saat buah luar daerah ramai dijajakan di pasaran, pada saat panen padi dan pada saat bulan puasa. Ciri-ciri nanas yang siap panen adalah dilihat dari dasar warna kulit buahnya yang menguning, jarak antara mata/duri melebar, bentuk mata buah lebih mendatar dan bentuknya bulat, ujung kelopak mengering, aroma mulai harum, dan mahkota buah terbuka. Pemanenan dilakukan secara bertahap dan tidak sekaligus buah di penen karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi kapan petani memanen nanas biasanya sesuai dengan pesanan pedagang pengumpul dan tingkat kematangan buah.

Tenaga Kerja

Tenaga kerja meliputi biaya untuk tenaga kerja dalam keluarga(TKDK) dan tenaga kerja luar keluarga(TKLK). Manusia adalah salah satu sumberdaya yang diperlukan untuk kegiatan pengolahan tanah, penanaman, penyiangan, pemupukan, pengendalian HPT, panen, dan pengangkutan. Tingkat upah yang berlaku di tempat penelitian adalah Rp120.000,00 perhari untuk pengolahan tanah dan Rp80.000,00 untuk penanaman, pemupukan, penyiangan, pengendalian HPT, panen dan pengangkutan. Rata-rata penggunaan tenaga kerja (HKO) pada petani responden dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata penggunaan tenaga kerja (HKO) petani responden di Kecamatan Mekarsari

Jenis Tenaga Kerja	HKO	
	usahatani	hektar
Tenaga Kerja Dalam Keluarga	261,700	227,565
Tenaga Kerja Luar Keluarga	158,767	138,058
Jumlah	420,467	365,623

Sumber : Data primer (2018)

Biaya, Penerimaan, Pendapatan dan Keuntungan

Biaya adalah salah satu faktor yang penting dalam melakukan suatu usahatani dan merupakan nilai dari keseluruhan korbanan yang diperlukan untuk menghasilkan produksi. Biaya usahatani terdiri dari biaya eksplisit dan biaya implisit.

Biaya Eksplisit Usahatani Nanas

Biaya eksplisit adalah biaya yang benar-benar dikeluarkan untuk kegiatan usahatani, biaya eksplisit dalam kegiatan usahatani nanas adalah biaya bibit, biaya tenaga kerja diluar keluarga, biaya penggunaan pupuk dan kapur, biaya obat-obatan, biaya penyusutan peralatan dan perlengkapan. Dapat dilihat rata-rata biaya eksplisit pada Tabel 2.

Tabel 2. Rata-rata biaya eksplisit usahatani nanas

Komponen Biaya	usahatani	hektar
Biaya Bibit	5.175.000,00	4.500.000,00
Biaya Pupuk & Kapur	1.171.666,67	1.018.840,58
Biaya Obat-Obatan	1.027.333,33	893.333,33
Biaya Penyusutan Alat	281.283,33	244.594,20
Biaya TKLK	15.051.333,33	13.088.115,94
Total	22.706.616,67	19.744.884,06

Sumber : Data primer (2018)

Pada Tabel 2, diketahui total biaya eksplisit usahatani nanas adalah Rp22.706.616,67 per usahatani dan Rp19.744.884,06 per hektar. Rata-rata total biaya eksplisit yang terbesar yaitu biaya TKLK sebesar Rp15.051.333,33 per usahatani dan Rp13.088.115,94 per hektar. Sedangkan rata-rata total biaya eksplisit yang terkecil yaitu biaya penyusutan alat sebesar Rp281.283,33 per usahatani dan Rp244.594,20 per hektar.

Biaya Bibit. Harga rata-rata bibit didaerah penelitian adalah Rp600,00 per buah. Rata-rata penggunaan bibit per usahatani adalah sebanyak 17.250 bibit. Sedangkan rata-rata penggunaan bibit per hektar memerlukan 15.000 bibit anakan nanas. Sedangkan rata-rata biaya yang dikeluarkan untuk penggunaan bibit dalam usahatani adalah per usahatani sebesar Rp10.350.000,00 sedangkan biaya yang dikeluarkan per hektar adalah sebesar Rp9.000.000,00.

Biaya Pupuk dan Kapur. Adapun untuk usahatani nanas menggunakan pupuk urea, SP-36, NPK, dan kapur. Harga pupuk urea adalah Rp95.000,00/karung atau Rp1.900,00/kg. Harga pupuk SP-36 adalah Rp125.000,00/karung atau Rp2.500,00/kg. Harga pupuk NPK adalah Rp125.000,00/karung atau Rp2.500,00/kg. Harga kapur adalah Rp40.000,00/karung atau Rp800,00/kg. Sedangkan biaya yang dikeluarkan untuk pemupukan dan pengapuran adalah sebesar Rp1.171.666,67 per usahatani dan Rp1.018.840,58 per hektar.

Biaya Obat-obatan. Dalam usahatani nanas memerlukan obat-obatan pertanian untuk mengatasi penyakit dan hama yang menyerang tanaman. Adapun obat-obatan yang sering dipakai oleh petani di daerah penelitian adalah roundup seharga Rp80.000,00/liter, gramaxone seharga Rp60.000,00/liter dan ethrel seharga Rp40.000,00/100ml. Roundup dan gramaxone berfungsi untuk membasmi rumput liar dan ethrel berfungsi untuk merangsang pertumbuhan buah nanas agar cepat menghasilkan buah. Sedangkan biaya yang dikeluarkan untuk pembelian obat-obatan atau pestisida adalah sebesar Rp1.027.333,33 per usahatani dan Rp893.333,33 per hektar.

Biaya Penyusutan Alat. Dalam kegiatan usahatani nanas memerlukan beberapa alat dan perlengkapan untuk menunjang kegiatan usahatani ini adalah parang, arit, cangkul, lanjung, sepatu bot, karung, dan sarung tangan. Sedangkan rata-rata penyusutan adalah sebesar Rp281.283,33 per usahatani dan Rp244.594,20 per hektar.

Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga. Adalah biaya yang dikeluarkan utuk mengupah petani seperti kegiatan pengolahan tanah, penanaman, penyiangan, pemupukan, pengendalian HPT, panen dan pengangkutan. Rata-rata biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja luar keluarga dalam usahatani nanas adalah sebesar Rp15.051.333,33 dan biaya yang dikeluarkan dalam per hektar adalah sebesar Rp13.088.115,94.

Biaya Implisit Usahatani Nanas

Biaya implisit adalah biaya taksiran atau perkiraan yang dimiliki oleh petani itu sendiri seperti biaya lahan sendiri dan penggunaan tenaga kerja dalam keluarga. Total penggunaan biaya implisit dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rata-rata biaya implisit usahatani nanas

Komponen Biaya	usahatani	hektar
Biaya Bibit	5.175.000,00	4.500.000,00
Biaya Lahan	12.650.000,00	11.000.000,00
Biaya TKDK	21.524.666,67	18.717.101,45
Total	39.349.666,67	34.217.101,45

Sumber : Data primer (2018)

Pada Tabel 3, diketahui total biaya implisit usahatani nanas adalah sebesar Rp39.349.666,67 per usahatani dan Rp34.217.101,45 per hektar.

Biaya Lahan. Luas lahan yang digarap petani responden adalah sebanyak 35 ha dengan rata-rata luas yang dimiliki petani adalah sebanyak 1,15 ha. Total biaya lahan usahatani nanas untuk satu kali musim tanam adalah sebesar Rp12.650.000,00 per usahatani dan Rp11,000,000.00 per hektar untuk penggunaan lahan selama 1 kali musim tanam atau 33 bulan.

Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga. Adalah termasuk biaya implisit, yang termasuk kegiatan ini adalah pengolahan tanah, penanaman, pemupukan, penyiangan, pengendalian HPT, panen, dan pengangkutan. Rata-rata biaya yang dikeluarkan untuk TKDK usahatani nanas sebesar Rp21.524.666,67 dan biaya yang dikeluarkan dalam per hektar adalah sebesar Rp18.717.101,45.

Total Biaya Usahatani Nanas

Total biaya adalah gabungan antara biaya implisit dan biaya eksplisit Pada hasil penelitian ini dapat di ketahui total biaya usahatani nanas adalah Rp62.056.283,33 per usahatani dan Rp53.961.985,51 per hektar. Total biaya usahatani nanas dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Rata-rata total biaya usahatani nanas

Komponen Biaya	Biaya Implisit (Rp)	Biaya Eksplisit (Rp)	Total Biaya (Rp)
Usahatani	34.174.666	27.881.616	62.056.283
Hektar	29.717.101	24.244.884	53.961.985

Sumber : Data primer (2018)

Penerimaan Usahatani Nanas

Penerimaan adalah Hasil kali antara jumlah produksi selama satu kali musim tanam atau 33 bulan dikali dengan harga per bijinya. Jumlah produksi nanas pada panen kedua dan ketiga akan lebih banyak dibandingkan panen pertama akan tetapi dalam segi ukuran buah lebih besar panen pertama dibandingkan panen kedua dan ketiga. Pada umumnya panen ketiga ada penurunan jumlah produksi. Rata-rata total jumlah produksi nanas Tamban untuk satu kali musim tanam atau tiga kali panen adalah 1.674.000 buah. Petani menjual nanas dengan cara memetik sendiri lalu di jual ke tengkulak dan ada juga tengkulak yang langsung memetik dikebunnya. Berdasarkan hasil penelitian ini Penerimaan usahatani nanas adalah sebesar Rp162.600.000,00 per usahatani dan Rp 141.391.304,35 per hektar. Harga nanas per buah berdasarkan *grade*, adapun *grade* 1 yaitu berat buah nanas 1,5-2 kg per buah dengan harga Rp4.000,00, *grade* 2 yaitu berat buah nanas 1-1,5 kg per buah dengan harga Rp3.000,00, *grade* 3 yaitu berat buah nanas 0,5-1 kg per buah dengan harga Rp2.000,00. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan harga rata-rata, pada panen pertama rata-rata buah pada kisaran *grade* 1, pada panen kedua rata-rata buah pada kisaran *grade* 2, pada panen ketiga rata-rata buah pada kisaran *grade* 3. Hal ini dilakukan karena kesulitan mendata berdasarkan ukuran *grade* setiap kali panennya dan disebabkan petani disana tidak memiliki catatan khusus usahatani nanas. Penerimaan usahatani nanas dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Rata-rata penerimaan usahatani nanas

Komponen Biaya	Produksi (biji)	Penerimaan (Rp)/usahatani	Penerimaan (Rp)/hektar
Panen Ke-1	15.341	61.366.666	53.362.318
Panen Ke-2	20.316	60.950.000	53.000.000
Panen Ke-3	20.141	40.283.333	35.028.985
Total	55.796	162.600.000	141.391.304

Sumber : Data primer (2018)

Pendapatan Usahatani Nanas

Untuk menghitung pendapatan usahatani nanas yaitu dengan total penerimaan dikurangi dengan total biaya eksplisit. Berdasarkan hasil penelitian pendapatan usahatani nanas adalah sebesar Rp139.893.383,33 per usahatani dan Rp121.646.420,29 per hektar. Pendapatan usahatani nanas dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Rata-rata pendapatan usahatani nanas

Komponen Biaya	Penerimaan (Rp)	Biaya Eksplisit (Rp)	Pendapatan (Rp)
Usahatani	162.600.000	22.706.616	139.893.383
Hektar	141.391.304	19.744.884	121.646.420

Sumber : Data primer (2018)

Keuntungan Usahatani Nanas

Keuntungan usahatani nanas didapat dari jumlah total penerimaan dikurangi biaya eksplisit dan biaya implisit atau biaya total. Berdasarkan hasil penelitian keuntungan yang diperoleh dari usahatani nanas adalah sebesar Rp100.543.716,67 per usahatani dan Rp87.429.318,84 per hektar. Adapun keuntungan untuk usahatani nanas dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Rata-rata keuntungan usahatani nanas

Komponen Biaya	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Keuntungan (Rp)
Usahatani	162.600.000	62.056.283	100.543.717
Hektar	141.391.304	53.961.985	87.429.319

Sumber : Data primer (2018)

Kelayakan Usahatani Nanas

Untuk mengetahui tingkat kelayakan usahatani secara ekonomis dengan menggunakan analisis *profit rate*, apabila *profit rate* lebih besar dari *inflation rate* artinya usaha tersebut layak diusahakan. Sebaliknya apabila *profit rate* lebih kecil dari *inflation rate* artinya usaha tersebut tidak layak diusahakan. Berdasarkan hasil di atas *profit rate* untuk kegiatan usahatani nanas adalah 1,62%, Sedangkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kalimantan Selatan yaitu tingkat inflasi di Kalimantan Selatan pada 1 periode musim tanam yaitu musim tanam yang dimulai dari juni 2015 sampai Februari 2018 Rata-ratanya adalah sebesar 0,35%. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari *profit rate* dan *inflation rate* maka usahatani nanas layak di usahakan. Karena, didalam usahatani nanas di daerah Kecamatan Mekarsari rata-rata *profit rate* lebih besar dibandingkan dengan *inflation rate.*

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penyelenggaraan usaha pertanaman nanas terdiri dari pengolahan tanah, penanaman, penyiangan, pemupukan, dan pemanenan. Berdasarkan buku pedoman budidaya tanaman nanas. Pemupukan dilakukan bertahap yaitu, pemupukan dilakukan sesudah umur tanaman 2-3 bulan, pemupukan akan diulang setiap 4-6 bulan sekali sampai tanaman berbunga dan berbuah dengan menggunakan pupuk urea, SP-36, dan NPK. Sedangkan penyemprotan Perangsang buah yang digunakan adalah ethrel dengan takaran 5 ml ethrel dengan 1-1,5 Liter air untuk 300-500 rumpun nanas. Lalu disemprotkan pada tanaman nanas usia minimal 7-8 bulan atau sudah memiliki daun 20-30 helai.
2. Rata-rata total biaya usahatani nanas sebesar Rp62.056.283,33 per usahatani dan Rp53.961.985,51 per hektar. Rata-rata penerimaan usahatani nanas adalah sebesar Rp162.600.000,00 per usahatani dan Rp141.391.304,35 per hektar. Rata-rata pendapatan usahatani nanas adalah sebesar Rp139.893.383,33 per usahatani dan Rp121.646.420,29. Sedangkan Rata-rata keuntungan usahatani nanas adalah sebesar Rp100.543.716,67 per usahatani dan Rp87.429.318,84 per hektar.
3. Kelayakan usahatani nanas secara ekonomis dihitung menggunakan analisis profit rate yatu sebesar 1,62%, tingkat inflasi pada periode musim tanam adalah sebesar 0,35%. Dalam penelitian ini usahatani nanas rata-rata *profit rate* lebih besar dibandingkan dengan *inflation rate*. Berdasarkan perhitungan tersebut usahatani nanas ini layak untuk di usahakan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat diambil saran sebagai berikut:

1. Melihat dari penyelenggaraan usahatani nanas, banyak petani responden yang masih belum melakukan penyelenggaraan yang dianjurkan berdasarkan buku pedoman budidaya nanas khususnya pada pemupukan dan penyemprotan perangsang buah. Oleh karena hal tersebut maka perlunya dilakukan tindakan para penyuluh ke Desa-Desa daerah sentra produksi nanas secara optimal agar petani mendapatkan ilmu yang benar serta teknik cara berusahatani nanas dengan benar, sehingga dalam kegiatan ini diharapkan bisa membantu meningkatkan hasil produksi nanas.
2. Diharapkan adanya suatu lembaga keuangan agar petani terjamin dalam mendapatkan modal untuk meneruskan usahataninya jika harga input pertanian terus berfluktuasi tajam.

3. Melihat prospek usahatani nanas yang cukup baik, ini merupakan peluang bagi petani nanas untuk meningkatkan usahanya dengan memperluas areal lahan dan membuat pengolahan industri nanas sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan keuntungan.

DAFTAR PUSTAKA

BPS Kabupaten Barito Kuala. 2017. *Barito Kuala Dalam Angka.* Marabahan: Badan Pusat Statistik.

BPS Kalimantan Selatan. 2017. *Kalimantan Selatan Dalam Angka*. Banjarmasin: Badan Pusat Statistik.

Djamin, Z. 1985. *Perencanaan dan Analisis Proyek.* Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Press.

Kasim, S. 2004. *Petunjuk Menghitung Keuntungan dan Pendapatan*. Banjarbaru: Fakultas Pertanian Universitas Lambung Mangkurat.

Mubyarto. 1986. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Yogyakarta: LP3ES.

Rescoe, J.T. 1975. *Fundamental Research Statistics For The Behavioural Sciences.* New York: Holth, Rinehart and Winston.

Ronald, E.W. 1982. *Pengantar Statistika Edisi ke-3*. Jakarta: PT.Gramedia.